

**PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS IV SDN 15 KAMPUNG BARU  
DI SOLOK SELATAN**

**Meri Ariani<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Ashabul Khairi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

Email: [MeriAriani676@yahoo.com](mailto:MeriAriani676@yahoo.com)

---

### **Abstract**

The research is motivated because education is an activity to develop all aspects of human personality implemented in the classroom or outside the classroom. One of the science to be learned is IPS. The low scores for students in learning when the teacher explains the lesson because they, and still there are some students who do not pay attention. Based on the observation also seen students who are still passive in learning. The impact of the lack of student activity is also seen in the low exam results MID. This research was performed two cycles PTK. Subjects were fourth grade students numbering 16 people. Research conducted semester academic year 2012/2013. The research instrument was a student activity sheets and teacher observation and student learning outcomes. Based on the analysis of student learning outcomes cycle I gained as much as 69%. And the average value obtained for observation activity sheets and student teachers enough. Cycle II, the average percentage of students who completed the learning outcomes by 87%. And for the observation sheet activities and student teachers are good and very good. This means that the implementation of social studies learning through NHT is going well. Concluded that social studies lesson with NHT models can improve student learning outcomes. It is recommended that teachers can use NHT models as an alternative to creating an effective learning environment and fun.

*Keywords: IPS, Results, NHT*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dan berlangsung seumur hidup. Salah satu ilmu yang perlu dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang

harus dipelajari karena mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal senada juga disampaikan Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS

berguna bagi siswa dalam menjalani

kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Sudjana (1997: 156) model adalah "tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya". Model merupakan tiruan dari benda asli yang pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPS, peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil), Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara

heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya. 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Nurhadi (2003:66) menambahkan "Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani

(2003:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena jauh dari kebisingan lalu lintas, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 16 orang. Dalam penelitian ini Penulis dibantu oleh salah seorang teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2012/2013 di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan, dari bulan Januari – Februari 2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dan terurai dalam bentuk siklus I, dan siklus II. Peneliti mengharapkan dengan waktu yang tersedia dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pada pelaksanaan pemberian tindakan ini, peneliti menggunakan model siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa hasil penilaian RPP, hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan pembelajaran model NHT pada siswa kelas

IV SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar an IPS di kelas IV SDN 15 Kampung Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan KKM . Indikator keberhasilan hasil belajar dicapai dengan KKM 70, serta presentase ketuntasan klasikal 75%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah diperoleh dan disepakati di kelas IV SDN 15 Kampung Baru tahun ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah teknik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pengumpulan data dimulai dari :

1. Observasi
2. Tes
3. Aktivitas Guru dan Siswa

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, serta

pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, diharapkan siswa memperoleh tes hasil belajar atau ulangan harian (UH) mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut yaitu 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil pengamatan kedua *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, menunjukkan bahwa pembelajar<sup>30</sup> yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan kedua *observer* terhadap lembaran observasi aktivitas siswa, lembaran observasi aktivitas guru, tes hasil belajar berupa tes akhir siklus I dan catatan lapangan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pada siklus I pertemuan I rata-rata persentase perolehan Skor 56%. Dan pada pertemuan II sebesar 92% Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berhasil

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

#### Hasil Kuis Awal Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I dan II terkait Kuis Awal yang diberikan, presentase siswa yang tuntas pada Kuis Awal dan skor rata-ratanya dapat dilihat pada table berikut:

#### Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Kuis Awal Siswa Pada Siklus I

Uraian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	16	16
Jumlah siswa yang tuntas	8	16	9	16
Jumlah siswa belum tuntas	8	6	7	5
Presentase ketuntasan	50 %	75 %	56 %	75%
Rata-rata nilai tes awal	64	70	68,7	70

Pada pertemuan II siklus I juga dapat dilihat bahwa rata-rata hasil Kuis Awal siswa baru 68,7 sedangkan target 70, begitu juga

dengan presentase ketuntasan yang baru 56 % sedangkan target 75 %, dengan demikian nilai Kuis Awal siswa pada siklus I pertemuan I dan II masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

### Hasil Tes Akhir Pertemuan I dan II pada Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I dan II terkait tes akhir pertemuan yang diberikan, presentase siswa yang tuntas pada Kuis Awal dan skor rata – ratanya dapat dilihat pada tabel berikut:

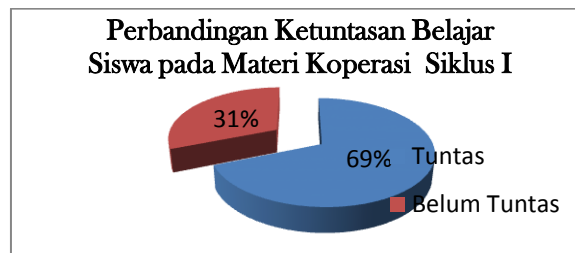
#### Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus I

Uraian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	16	16
Jumlah siswa yang tuntas	9	16	10	16
Jumlah siswa belum tuntas	7	4	6	3
Presentase ketuntasan	56 %	75%	62,5 %	75%
Rata-rata nilai tes awal	73,7	70	77,5	70

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa presentase ketuntasan siswa dalam materi Koperasi di kelas IV SDN 15 Kampung Baru pada Siklus I dari 16 siswa yang mengikuti tes akhir siklus hanya 11 orang yang nilainya tuntas atau  $\geq$  dengan KKM seperti: MS, WY, BA, IZ dan A.

Sebanyak 31% siswa nilainya masih dibawah KKM atau belum tuntas seperti nilai yang diperoleh oleh AS, M, NS dan MAF. Presentase ketuntasan nilai akhir yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes awal,

tes akhir pertemuan dan tes akhir siklus selama Siklus I tersebut menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran belum dapat dimengerti siswa dan belum merata bagi seluruh siswa. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 69%). Rata-rata nilai ini masih di bawah KKM. Peresntase kentuntasan siswa dalam materi Koperasi di kelas IV SDN 15 Kampung Baru di akhis siklus I juga dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 3**  
Perbandingan Nilai Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas pada Materi Koperasi Siklus I

#### Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan kedua *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, tes hasil belajar berupa tes

akhir siklus dan catatan lapangan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Siswa yang teliti dalam kerja kelompok pada pertemuan 1 siklus II sudah 3 kelompok mendapat kategori baik, sedangkan 1 kelompok tergolong kategori cukup yaitu kelompok 4
  2. Siswa yang kerja sama dalam kelompoknya terlihat baik sudah 3 kelompok dan 1 masih tergolong kategori cukup yaitu kelompok 4.
  3. Pada pertemuan II siklus II untuk ketelitian ada 3 beberapa kelompok yang sudah mendapatkan kategori sangat baik sekali dan 1 kelompok masih tergolong kategori baik yaitu kelompok 4.
  4. Dalam kegiatan kerja kelompok 3 sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, sedangkan 1 kelompok masih tergolong kategori baik
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persentase

indikator aktivitas siswa yang diamati sudah berada dalam kategori baik dan sangat baik.

### 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pada siklus II pertemuan I rata-rata persentase perolehan Skor 92%.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

#### Hasil Kuis Awal Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan I dan II terkait Kuis Awal yang diberikan, presentase siswa yang tuntas pada Kuis Awal dan skor rata-ratanya dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Kuis Awal Siswa Pada Siklus II

Uraian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	16	16
Jumlah siswa yang tuntas	11	16	14	16
Jumlah siswa belum tuntas	5	4	2	1
Presentase ketuntasan	69%	75%	69 %	75%
Rata-rata nilai tes awal	75	70	83,75	70

#### Hasil Tes Akhir Pertemuan I dan II pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir pertemuan siklus II pertemuan I dan II terkait nilai tes

akhir pertemuan I dan II pada siklus II dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Akhir Siswa Pada pertemuan I dan II di Siklus II**

Uraian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	16	16
Jumlah siswa yang tuntas	12	16	13	16
Jumlah siswa belum tuntas	4	3	3	1
Presentase ketuntasan	62,5%	75%	69 %	75%
Rata-rata nilai tes awal	80	70	85	70

Dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Ini terlihat pada presentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes pada siklus II ini, terdapat 12 siswa tuntas pada pertemuan I dan 13 siswa tuntas pada pertemuan II dengan rata-rata skor pertemuan I 82,5 dan pertemuan II 87,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa presentase ketuntasan siswa dalam materi Koperasi di kelas IV SDN 15 Kampung Baru pada Siklus II dari 16 siswa yang mengerjakan LKS dan mengikuti tes akhir, Kuis Awal dan tes akhir siklus sudah 87 % yang nilainya tuntas atau  $\geq$  dengan KKM seperti: MS, WY, AS, BA dan A itu disebabkan karena mereka memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan pembelajaran, aktif dalam

kegiatan kelompok, dan mau bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran *NHT* dan tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebanyak 13% siswa nilainya masih dibawah KKM atau belum tuntas seperti nilai yang diperoleh oleh WH dan NS itu disebabkan karena mereka kurang memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, tidak mau bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran *NHT* yang tidak mereka pahami dan sering minta izin atau meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Presentase ketuntasan nilai akhir yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes dan LKS selama Siklus II tersebut menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran sudah sangat baik dan sudah merata bagi seluruh siswa kelas IV SDN 15 Kampung Baru. Perbandingan presentase ketuntasan siswa dalam materi *koperasi* di kelas IV SDN 15 Kampung Baru di akhir siklus II juga dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4**

**Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Koperasi Siklus II**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa mengalami perkembangan dan perubahan dari keadaan sebelumnya menjadi lebih baik, salah satu cara untuk mewujudkan perubahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi koperasi..
3. Siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar untuk ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 69% dan siklus II 87% dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 18%.

4. Pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* juga melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok, semua siswa akan saling bekerja sama demi keberhasilan kelompoknya

**Saran**

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan pada PTK ini, maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Setiap guru dapat menggunakan model pembelajaran *NHT* untuk memotivasi siswa dalam belajar.
2. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Semoga model pembelajaran *NHT* ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya pada mata pelajaran yang lain.



## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihatini Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wardhani IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrastuti, dkk. 2006. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas 4 SD*. Bogor: Yudistira.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- J. Drost. 2003. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M. Thayeb, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
- Nur Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.
- Uzer Mohamad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asma Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Mahyudin Ritawati dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- R. Rahim. 1992. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Samidi. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi A dan Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.